

KESEIMBANGAN ALAM DALAM NOVEL ANAK “MATA DAN MANUSIA LAUT” KARYA OKKY MADASARI

Adelyna Selviana Anggrini¹, I Nyoman Darma Putra², Jalu Norva Illa Putra³
Universitas Udayana, Bali

Email: adelynaselviana11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah novel anak karya Okky Madasari yang berjudul *Mata dan Manusia Laut*. Novel anak ini kemudian dianalisis menggunakan teori ekokritik menurut perspektif Lawrence Buell. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah. Pertama, penggambaran ekokritik di dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari. Kedua, amanat yang terdapat dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai aspek ekokritik menurut perspektif Lawrence Buell yang tergambarkan di dalam novel, lalu kemudian menganalisis amanat yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan penelitian, ditemukan empat aspek ekokritik yang terpenuhi di dalam novel anak tersebut, antara lain mengenai historikal elemen nonmanusia, legitimasi kepentingan elemen nonmanusia terhadap manusia, pertanggungjawaban manusia terhadap alam, serta dinamisasi alam. Keempat aspek yang ditemukan membuktikan bahwa novel anak *Mata dan Manusia Laut* merupakan penggambaran ekokritik menurut perspektif Lawrence Buell. Di dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut* juga ditemukan amanat atau pesan sesuai dengan fungsi sastra anak yaitu untuk mengedukasi anak-anak sebagai pembaca muda untuk tetap menjaga alam agar terjaga kesemimbangannya.

Kata-kata kunci: sastra anak, ekokritik, laut

ABSTRACT

This research employs a qualitative descriptive method with a library research approach. The object of the study is a children's novel titled Mata dan Manusia Laut written by Okky Madasari. The novel is analyzed using ecocriticism theory from the perspective of Lawrence Buell. This study explores two main research questions: first, how ecocriticism is depicted in Mata dan Manusia Laut, and second, what moral messages are conveyed through the story. The objective of the study is to examine the ecocritical aspects portrayed in the novel based on Buell's perspective, and to identify the values or messages embedded within the narrative. The analysis reveals that four key aspects of ecocriticism are present in the novel: the historical presence of the nonhuman, the legitimacy of nonhuman interests in relation to humans, human moral responsibility toward nature, and the dynamic interaction between humans and the natural world. These findings

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.872.731

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

demonstrate that the novel effectively illustrates ecocriticism as outlined by Lawrence Buell. Additionally, the novel conveys moral messages consistent with the purpose of children's literature—to educate young readers about the importance of protecting nature and maintaining ecological balance.

Keywords: *Children's literature, cocriticism, ocean*

Pendahuluan

Sastra anak merupakan karya sastra yang dibuat untuk anak-anak, dengan bahasa dan isi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sastra anak memiliki fungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, serta membantu perkembangan anak. Permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam sastra anak adalah isu-isu yang dekat dengan kehidupan, yang bertujuan sebagai media edukasi untuk anak-anak. Isu-isu yang diangkat seperti isu mengenai lingkungan, pendidikan, keluarga, dan masih banyak lagi. Sastra anak yang mengangkat isu lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak terhadap lingkungan. Permasalahan mengenai alam banyak dijadikan topik dalam sebuah karya sastra, khususnya terhadap sastra anak. Penulis menjadikan karya sastra sebagai wadah untuk menyuarakan kritik terhadap permasalahan yang berhubungan dengan alam. Alam adalah entitas yang sangat luas, kompleks, dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Alam mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia -baik yang terlihat secara kasatmata seperti pegunungan, laut, hutan, dan sungai, maupun yang tidak kasatmata seperti cuaca, udara, dan fenomena alam lainnya.

Indonesia memiliki sejumlah penulis yang fokus terhadap sastra anak. Salah satunya adalah Okky Madasari. Okky Madasari lahir pada 30 Oktober 1984 dan merupakan seorang sastrawan dan sosiolog. Karya Okky Madasari yang diteliti adalah novel anak seri Mata serial ketiga yang berjudul *Mata dan Manusia Laut*. Terbit tahun 2019 dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Purnama. *Mata dan Manusia Laut* mengisahkan petualangan Matara dan ibunya ke kepulauan Sulawesi bagian tenggara. Novel *Mata dan Manusia Laut* memaparkan pola-pola kehidupan suku Bajo seperti adat istiadat yang dijadikan pijakan dalam menjalani kehidupan. Terkait dengan isu yang diangkat dalam novel anak Mata dan Manusia Laut, maka pembahasan diarahkan pada kajian ekokritik. Dalam sastra, hubungan antara alam dan karya sastra dikenal dengan sebutan ekologi sastra. Hubungan antara karya sastra dan alam merupakan hubungan yang saling membutuhkan. Hubungan ini terjadi karena karya sastra memerlukan alam sebagai alat inspirasi, sedangkan alam membutuhkan sastra sebagai alat konservasi (Endraswara, 2016: 24). Menurut Endraswara (2016, 3), ekologi sastra seperti sebuah tanaman, adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara tanaman dan lingkungan. Pada penelitian ini, ekologi dengan teori Lawrence Buell digunakan peneliti dalam melihat permasalahan lingkungan yang terjadi. Dalam teori Lawrence Buell terdapat aspek ekokritik yaitu (1) historikal elemen nonmanusia, (2) legitimasi kepentingan elemen nonmanusia, (3) pertanggungjawaban manusia terhadap alam, (4) dinamisasi alam.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek berupa novel anak karya Okky Madasari yang berjudul *Mata dan Manusia Laut*. Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai ekokritik perspektif Lawrence Buell dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis terhadap aspek-aspek elemen nonmanusia dan manusia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode studi pustaka. Metode ini dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian yang bersifat kualitatif dan berfokus pada analisis terhadap karya sastra, dalam hal ini novel anak yang berjudul *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari. Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan

cara menelaah, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literature yang relevan dengan topik penelitian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa novel anak karya Okky Madasari yang berjudul *Mata dan Manusia Laut*. Metode analisis deskriptif adalah sebuah metode yang dilakukan dengan merangkum bagian penting dari data. Kemudian hasil dari perolehannya juga merupakan teknik analisis data yang secara kualitatif, lalu data yang terkumpulkan kemudian dikumpulkan agar terlihat aspek ekokritik sastra Lawrence Buell yang terdapat novel anak karya Okky Madasari yang berjudul *Mata dan Manusia Laut*.

Hasil dan Pembahasan

1. Historikal Elemen Nonmanusia

Historikal elemen nonmanusia yang ditemukan dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari adalah laut. Laut adalah elemen nonmanusia yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat suku Bajo yang terdapat di Kampung Sama. Sejak zaman nenek moyang masyarakat di Kampung Sama menggantungkan harapan hidupnya di laut. Elemen nonmanusia menurut Buell memiliki signifikansi dan makna yang mendalam di dalam narasi novel anak *Mata dan Manusia Laut*. Konsep historikal elemen nonmanusia menurut perspektif Lawrence Buell bertujuan untuk memahami alam dan segala komponennya berperan sebagai kekuatan yang aktif dalam kehidupan manusia. Di dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari, laut juga diibaratkan sebagai taman bermain bagi anak-anak di kampung Sama. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Bagi anak-anak Sama, laut adalah taman bermain. Sewaktu-waktu mereka tinggal meloncat ke air untuk bermain, masih memakai baju lengkap, hingga akhirnya baju itu kering oleh matahari, lalu mereka meloncat ke air lagi (Okky Madasari, 2019: 24).

Kutipan di atas terjadi karena letak kampung yang berada di tengah lautan dan tidak memiliki daratan menjadikan lautan sebagai area bermain bagi anak-anak yang ada di kampung tersebut.

Di dalam laut, terdapat pula beberapa elemen nonmanusia yang juga memiliki kebermanfaatan bagi manusia di sekitarnya. Elemen nonmanusia yang cukup menonjol dan menjadi bagian penting dalam alur cerita adalah atol dan masalembo. Kedua elemen ini tidak hanya hadir sebagai latar geografis, tetapi juga mengandung makna simbolik dan fungsional dalam narasi cerita.

Atol sebagai salah satu elemen geografis laut, merupakan gugusan karang berbentuk cincin yang mengelilingi laguna dangkal. Dalam novel, atol menjadi tempat kedua tokoh utama yakni Bambulo dan Matara mengalami peristiwa penting dalam cerita. Sementara itu, Masalembo, yang secara kultural dikenal sebagai kawasan perairan yang memiliki misteri dan kisah mengerikan dihadirkan sebagai elemen nonmanusia yang memiliki kebermanfaatan dan mendukung jalannya sebuah cerita.

2. Legitimasi Kepentingan Elemen Nonmanusia kepada Manusia

Legitimasi kepentingan elemen non manusia menurut perspektif Lawrence Buel merujuk pada pengakuan serta pengesahan pentingnya alam nonmanusia dalam konteks sastra dan ekokritik. Buell menekankan bahwa alam nonmanusia mempunyai hak dan kebebasan yang sama dengan manusia dan tidak boleh dianggap sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan semena-mena demi kepentingan manusia. Legitimasi kepentingan laut terhadap manusia terbukti dengan masyarakat yang menjadikan laut sebagai berbagai simbol, yakni laut sebagai simbol mata pencaharian, simbol kepercayaan atau ketuhanan, dan simbol wisata.

Laut sebagai simbol mata pencaharian diartikan sebagai kebermanfaatan laut bagi masyarakat di kampung Sama yang seluruh mata pencahariannya adalah bergantung pada laut. Kehidupan masyarakat di kampung Sama yang menyadari pentingnya laut, khususnya atol. Di atol masyarakat di kampung Sama mencari dan menangkap ikan dengan jumlah yang banyak.

Untuk semua kebutuhan itu, orang Sama butuh uang. Sebanyak-banyaknya uang. Apalagi mereka juga ingin punya parabola agar gambar televise mereka jadi lebih jelas dan lebih banyak pilihan. Mereka juga suka membeli baju yang dijual di pasar malam. Apalagi karena baju-baju mereka sering terbang dibawa angin saat dijemur di depan rumah. Mereka jadi harus lebih sering beli baju. Mereka juga ingin punya banyak perhiasan. Emas jadi simbol kebanggaan. Untuk semua itu, orang Sama butuh uang lebih banyak lagi. Atol adalah jawaban untuk itu semua. Hanya di atol mereka bisa mendapatkan banyak uang (Okky Madasari, 2019: 32)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa laut memberikan kebermanfaatan sehingga masyarakat di kampung Sama bisa bertahan hidup dengan cara mengambil sumber daya alam yang disediakan di laut untuk bertahan hidup. Laut sebagai simbol mata pencaharian menggambarkan peranan laut khususnya atol sebagai tempat masyarakat di kampung Sama bisa mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya.

3. Pertanggungjawaban Manusia Kepada Alam

Lawrence Buell menyoroti konsep tanggung jawab manusia terhadap alam. Menurut Buell, manusia memiliki tanggung jawab moral dan praktis untuk menjaga alam karena alam merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah dan identitas manusia. Pertanggungjawaban manusia terhadap alam yang ditemukan di dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari terbagi atas pertanggungjawaban terhadap laut dan terhadap daratan.

Pertanggungjawaban manusia terhadap laut terbukti dengan masyarakat di Kampung Sama yang mematuhi peraturan yang mengatakan bahwa tidak boleh menangkap ikan saat bulan purnama. Orang Sama meyakini bahwa jika mentaati aturan dari Dewa Laut, maka Sang Dewa memberikan keberlimpahan ikan terhadap mereka. Hal ini terbukti dengan kutipan sebagai berikut.

Itu karena orang Sama punya cara untuk selalu membuat ikan-ikan tetap tersedia. Mereka tahu kapan ikan-ikan itu boleh ditangkap. Mereka melihat bulan sebagai penanda waktu kapan ikan bisa ditangkap. Jangan menangkap ikan saat bulan terang. Begitu salah satu pelajaran pertama yang sudah dibagikan turun-temurun. (Okky Madasari, 2019: 33).

Kutipan di atas menjelaskan mengenai aturan yang sudah ada turun-temurun yang menjelaskan bahwa larangan menangkap ikan saat bulan terang (bulan purnama). Hal itu dikarenakan saat bulan purnama ikan-ikan akan menghasilkan telur. Bentuk tanggung jawab masyarakat Sama adalah dengan menaati peraturan yang mereka yakini adalah aturan dari penguasa semesta yang tidak boleh dilanggar.

Bentuk pertanggungjawaban yang kedua adalah masyarakat Sama tidak pernah menggunakan bom dan racun untuk menangkap ikan. Hal itu dilakukan selain untuk menjaga agar laut tetap terjaga kelestariannya, juga untuk menghormati dewa laut.

4. Dinamisasi Alam

Menurut Lawrence Buell, dinamisasi alam merujuk pada sebuah proses perubahan alam yang terjadi seiring waktu, baik karena faktor alami maupun ulah manusia. Buell memandang alam sebagai sesuatu yang dinamis dan selalu berubah, bukan hanya sebagai latar yang statis. Dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut*, dinamisasi alam digambarkan dengan perubahan alam yang sangat signifikan. Hal ini dapat terjadi karena ulah Bambulo

dan Matara sebagai pelaku yang telah melanggar aturan laut sehingga mengganggu keseimbangan dan mengakibatkan bencana tsunami.

Kejadian itu mengakibatkan seluruh lautan dan daratan Kaledupa serta Kampung Sama mengalami bencana besar, tsunami datang meruntuhkan daratan tersebut.

Semua orang Sama merasakan getaran itu. Mereka keluar dari rumah, berdiri menghadap laut, melihat air laut yang surut. Mereka menyadari lummu-lummu telah mengelilingi kampung mereka, membawa kabar dari lautan (Okky Madasari, 2019: 121)

Kutipan di atas membuktikan efek yang ditimbulkan dari perbuatan yang dilakukan Bambulo dan Matara dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kaledupa dan Kampung Sama. Hal tersebut menyebabkan perubahan yang signifikan pada daratan tersebut. Konskuensi yang dialami oleh masyarakat yang berada di darat lahir atas ulah yang disebabkan oleh Bambulo dan Matara. Kehidupan di darat menjadi kacau, bencana alam berupa tsunami terjadi begitu cepat mengakibatkan banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat yang berada di darat. Hal ini terjadi karena alam merespon tindakan Bambulo dan Matara yang melanggar aturan yang sudah diterapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai “Kajian Ekokritik dalam Novel Anak Mata dan Manusia Laut Karya Okky Madasari”, menggunakan teori ekokritik menurut perspektif Lawrence Buell, dapat disimpulkan novel ini memenuhi keempat aspek utama ekokritik yang dikemukakan oleh Lawrence Buell. Keempat aspek tersebut secara nyata tercermin di dalam narasi, tokoh, latar, serta pesan moral yang disampaikan Okky Madasari selaku penulis novel anak *Mata dan Manusia Laut*.

Aspek pertama yaitu historikal elemen nonmanusia, yaitu mengenai elemen-elemen nonmanusia seperti laut (atoll dan masalembo), serta daratan (Kecamatan Kaledupa dan Kampung Sama) serta makhluk laut yang tidak hanya hadir sebagai latar dan pelengkap, tetapi memberi makan secara historis. Elemen nonmanusia dihadirkan sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat di kampung Sama.

Aspek kedua yaitu legitimasi kepentingan elemen nonmanusia terhadap manusia yaitu menggambarkan hubungan antara alam nonmanusia seperti laut dan daratan yang memiliki kebermanfaatn bagi manusia di sekitarnya. Di dalam legitimasi elemen nonmanusia ini juga terdapat hal-hal yang dilakukan oleh tokoh utama yakni Bambulo dan Matara yang melakukan pelanggaran terhadap aturan alam sehingga menyebabkan bencana baik di dasar laut maupun di daratan. Legitimasi kepentingan elemen nonmanusia terhadap manusia menggambarkan konsekuensi yang diterima oleh masyarakat atas perlakuannya terhadap alam itu sendiri, baik hal positif maupun negatif.

Aspek kedua yaitu pertanggungjawaban manusia terhadap alam di dalam novel anak *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari digambarkan dalam bentuk penyelesaian atas masalah yang sudah diperbuat. Selain bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam, bentuk pertanggung jawaban juga dilakukan dengan pembersihan daratan sehabis tsunami.

Dan aspek terakhir adalah dinamisasi alam, menggambarkan mengenai kondisi alam meliputi Kaledupa dan Kampung Sama yang mengalami perubahan setelah tsunami yang menerjang kampung tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Udayana, khususnya Fakultas Ilmu Budaya program studi Sastra Indonesia karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan mengabdikan untuk pendidikan.

Kontribusi Penulis

Adelyna Selviana Anggrini selaku penulis artikel dengan judul “Keseimbangan Alam dan Novel Anak Mata dan Manusia Laut Karya Okky Madasari”.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, Yulia. 2021. Suku Bajo, Penyelam dan Pengembara Laut nan Ulung. (Diakses pada 28 Juni 2025 dari alamat <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210611232129-269-653399/suku-bajo-penyelam-dan-pengembara-laut-nan-ulung>)
- Agnes, Tia. 2019. Novel ‘Mata dan Manusia Laut’ Ajak Pembaca Bertualang ke Suku Bajo. (Diakses pada 15 Juni 2025 dari alamat <https://hot.detik.com/book/d-4556608/novel-mata-dan-manusia-laut-ajak-pembaca-bertualang-ke-suku-bajo>)
- Amaliah, Kamilatul. 2024. Resensi Novel ‘Mata dan Manusia Laut’ Karya Okky Madasari. (Diakses pada 29 Juni 2025 dari alamat <https://www.kompasiana.com/kamilatul20908/66947c9bed6415435d75b7b2/resensi-novel-mata-dan-manusia-laut-karya-okky-madasari>)
- Amaliah, Rizka, Mahpud. 2022. *Mata dan Manusia Laut: Spirit Ekokritik Dalam Sastra Anak*. Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol. 9. Nomor 02. Malang: UIN Maulanan Malik Ibrahim.
- Asmawati, Juanda, Faisal. 2018. *Fenomena Kerusakan Alam Dalam Kumpulan Cerpen Ikan-Ikan Dari Laut Merah Karya Danarto (Kajian Ekokritik Lawrence Buell)*. Universitas Negeri Makassar.
- Azis, Juanda. 2018. *Pendidikan Lingkungan Siswa SMA dalam Cerpen Koran Kompas: Pendekatan Ekokritik*. In *Seminar Nasional. Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Makassar.
- Buell, Lawrence. 1995. *The Environmental Imagination: Thoreau, Nature Writing and the Formation of American Culture*. In *Harvard University Press*. Harvard University Press.
- Buell, Lawrence. 2005. *The Future of Environmental Criticism: Environmental Crisis and Literary Imagination*. Blackwell Publishing.
- Harsono, Siswo. 2008. *Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan*. Kajian Sastra. Vol 32. Nomor 01. Universitas Diponegoro
- Haerulloh, Aziz. *Identitas Budaya Dan Sejarah Suku Bajo Di Bajo Pulau PascaNomaden*. Metahumaniora, 11, hlm. 75-90.
- Jannah, Efendi. 2024. *Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Negeri di atas Kertas Karya Komunitas Sastra Nusanara: Perspektif Lawrence Buell*.
- Khoirunnisa, Himatul. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak “Mata dan Manusia Laut” Karya Okky Madasari*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 01. Nomor 01. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Khoerunnisa, Suryanto, Waluyo. 2024. *Kritik Ekologi Dalam Antologi Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi: Analisis Teori Lawrence Buell Sebagai Alternatif Materi Ajar Mengidentifikasi Makna Puisi yang Dibaca untuk Siswa SMA*. Jurnal Onoma. Vol 10. Nomor 01. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Khoirunnisa, Himatul, Nimatuzahroh, Niyarci. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak “Mata dan Manusia Laut” Karya Okky Madasari*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 01. Nomor 01. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Khomisah. 2020. *Ekokritik Dalam Perkembangan Kajian Sastra*. Jurnal Ilmiah Peradaban Islam. Vol 17. Nomor 01. Bandung: UIN Sunan Djati Bandung. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 06. Nomor 02. Malang: Universitas Islam Malang.
- Madasari, Okky. 2019. *Mata dan Manusia Laut*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Nuraj, Laeli. 2024. Review Buku Mata dan Manusia Laut, Kehidupan Suku Bajo di Wakatobi. (Diakses pada 15 Juni 2025 dari alamat <https://www.kompasiana.com/laeli59042/66d7093834777c0bc9179a04/review-buku-mata-dan-manusia-laut>)